

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kehidupan di zaman modern semakin bertambah terutama di bidang materi (ekonomi). Terbukti dengan jumlah orang yang bekerja di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan di tahun 2013 pekerja mencapai 117,7 juta orang, dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan hingga 118,9 juta orang dan pada tahun 2015 mencapai 120,8 juta orang yang bekerja di Indonesia (Kantor ILO untuk Indonesia, 2015: 10).

Semakin banyak orang yang bekerja menjadi bukti bahwa kebutuhan semakin meningkat. Hal tersebut membawa konsekuensi, banyak keluarga disibukkan dengan berbagai aktivitas pekerjaan diluar rumah. Keadaan hidup keluarga mendorong untuk menganut pola hidup konsumtif dan materialistis. Hal ini banyak disebabkan oleh sebab banyaknya kebutuhan yang harus dicapai dalam mempertahankan gaya hidup yang semakin mahal, sehingga tidak cukup ditanggung oleh satu gaji saja. Akibatnya suami istri harus bekerja.

Sibuknya orang tua yang bekerja akan banyak menghabiskan waktu untuk kerja dibandingkan dengan waktu untuk keluarganya. Banyak hal positif ketika kedua orang tua bekerja diluar rumah, diantaranya perekonomian keluarga menjadi

bertambah baik dan kehidupan akan semakin lebih layak. Disisi lain terdapat dampak negatif ketika mereka masih memiliki anak yang masih membutuhkan bimbingan, pengawasan, dan perhatian dari orang tua. Rasa kasih sayang dan perhatian kepada anak yang seharusnya didapatkan dari orang tua menjadi berkurang karena waktu orang tua dihabiskan diluar rumah. Anak menjadi kurang pengawasan serta perhatian sehingga memutuskan untuk mendapatkan perhatian lain dari lingkungannya.

Kehidupan anak memiliki fase-fase perkembangan yang beraneka ragam yaitu perkembangan fisik, mental, jiwa dan juga keagamaan, perkembangan inilah yang harus mendapatkan bimbingan dan perhatian dari keluarga. Agama Islam mengajarkan bahwa anak merupakan titipan dari Allah. Kelak di hari kiamat, Allah akan meminta tanggung jawab. Sebagaimana sabda Rasulullah saw, sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. {رواه البخارى}

Artinya: "Setiap kamu adalah pemimpin dan akan dipertanggungjawabkan atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan di-pertanggungjawabkan kepemimpinannya. Seorang suami menjadi pemimpin keluarganya dan dipertanggungjawabkan kepemimpinannya. Seorang isteri menjadi pemimpin di rumah suaminya dan dipertanggungjawabkan atas kepemimpinannya. Seorang pelayan adalah pemimpin harta tuannya dan dipertanggungjawabkan dari

kepemimpinannya. Seorang anak menjadi pemimpin harta orang tuanya dan dipertanggungjawabkan dari kepemimpinannya. Maka setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari) (Umar an-Nawawi, 2000: 39).

Hadist di atas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga harus mampu mencukupi kebutuhan anak baik dari segi jiwa maupun raganya, Orang tua juga harus memberi contoh dan tauladan yang baik sehingga anak bisa meniru perilaku dan sikap orang tuanya. Sebagaimana yang dicontohkan oleh keluarga Luqman dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ الشِّرْكَ إِن لَّظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Departemen Agama RI, 2010: 412).

Ayat di atas menjelaskan orang tua wajib memberi pelajaran, pendidikan serta bimbingan kepada anaknya, baik pendidikan agama maupun sosial dalam mengembangkan jiwa pada anaknya. Dicontohkan Lukman yang mengajarkan anaknya untuk senantiasa taat pada Allah dan melarang menyekutukan-Nya.

Keluarga senantiasa memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak untuk mendukung pertumbuhannya. Keluarga yang sibuk menjadikan anak memiliki sikap yang berbeda dengan sikap anak yang mendapat perhatian dan bimbingan dari orang tua yang berada di rumah. Menurut Jalaludin (1996: 66) perkembangan anak 90 % terjadi di lingkungan keluarganya, demikian juga perkembangan keagamaan anak. Selanjutnya selain lingkungan keluarga, perkembangan keagamaan anak juga dipengaruhi masyarakat lingkungannya serta sekolah – sekolah (Zakiah Daradjat, 1992: 127).

Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak dijelaskan dalam Hadist Rosulullah yang artinya *“tidak ada anak yang dilahirkan kecuali lahir dalam keadaan fitrah (berpotensi), maka ibu bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi”* (Hartati, 2004:18). Hadist ini menjelaskan tentang orang tua mampu membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan orang tua pula mampu menjadikan anak kurang baik di dalam bermasyarakat. Asuhan orang tua merupakan ladang yang subur bagi pertumbuhan anak. Namun bagaimana dengan anak yang sejak kecil ditinggalkan oleh orang tuanya bekerja di pabrik sehingga menjadi anak kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang secara wajar, kurang memperoleh pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil dari orang tuanya.

Fenomena di atas dapat ditemui pada masyarakat di Kelurahan Wonolopo. Desa ini, sebagian besar orang tua

menitipkan anaknya pada neneknya, saudaranya bahkan kepada orang lain atau tetangganya untuk selalu mengawasi anaknya. Berdasarkan data monografi Kelurahan Wonolopo, ada 215 warga yang menjadi buruh pabrik (Data monografi Kelurahan Wonolopo tahun 2015).

Kondisi di atas berakibat banyak waktu yang di habiskan di luar rumah dibandingkan di dalam rumah. Berbagai masalah dapat dialami oleh orang tua yang memiliki anak. Kurangnya pengawasan dan perhatian yang di dapatkan anak sehingga timbul beberapa sifat anak yang kurang baik, diantaranya kehidupan anak jadi liar, perkembangan kepribadian anak terganggu, sehingga anak tidak aktif dalam bersosialisasi dan cenderung untuk mudah marah, kasar, bahkan ada yang sampai menyakiti orang lain dan ada juga yang mudah berbohong terhadap orang lain. Perhatian terhadap anak dalam menjalankan sholat lima waktu dan mengaji serta ritual keagamaan yang lainnya sangat kurang sehingga hanya beberapa anak yang mendapat perhatian penuh dari keluarganya memiliki perkembangan keagamaan yang baik, sebaliknya anak yang kurang pengawasan dari orang tua tidak menjalankan ritual keagamaan dengan taat (wawancara kepada takmir masjid Istiqomah bapak Sujaki tanggal 17 Mei 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diteliti lebih lanjut berkaitan dengan perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang. Dan

selanjutnya dianalisis dalam perspektif bimbingan dan konseling keluarga Islami berdasarkan tujuannya.

Bimbingan dan konseling keluarga Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan dan hidup berumah tangga selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2001: 83). Bimbingan dan konseling keluarga Islami diperlukan untuk melihat bahwa adanya problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga. Hal tersebut kerap kali tidak bisa diatasi sendiri oleh pihak yang terlibat dengan masalah, namun dibutuhkan konseling untuk mengatasinya.

Dalam pengembangannya, di lingkungan fakultas agama Islam, bimbingan dan konseling keluarga Islami merupakan ilmu bantu dakwah, maksudnya adalah berdakwah dengan pendekatan psikologi. Bentuk dakwah dalam pengertian ini objeknya adalah orang perorangan karena problem psikologi bersifat individual yang harus ditangani satu persatu (Mahmudah, 2015: 26). Bimbingan dan konseling keluarga Islami sangat diperlukan untuk berdakwah kepada orang - orang yang mengalami problem kejiwaan (psikologis), yakni membantu mereka agar dapat kembali menemukan dirinya dan dengan potensi getaran imannya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Dengan argumentasi inilah maka peneliti mengajukan judul “*Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami Terhadap Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah Bagaimana analisis bimbingan dan konseling keluarga Islami terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan rincian permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
3. Bagaimana analisis bimbingan konseling keluarga Islami terhadap perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang disusun adalah:

- a. Untuk mengetahui perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang
- c. Untuk menganalisis Bimbingan Konseling Keluarga Islami terhadap perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo kecamatan Mijen kota Semarang

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memberikan pemahaman tentang analisis bimbingan dan konseling keluarga Islami terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang

b. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi orang tua khususnya keluarga Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen dalam memberikan pendidikan dan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Dengan pola asuh orang tua yang baik diharapkan anak-anak bisa meniru perilaku keagamaan orang tua sehingga menjadi lebih baik dan semakin matang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul : Analisis Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami terhadap Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait dan relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain:

1. *Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus terhadap Anak Ibu Pekerja Pabrik di Desa Wonorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rumiyatun tahun 2007. Fokus penelitian tersebut adalah perkembangan kepribadian anak. Adapun metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi lapangan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bekerja di pabrik sedikit mengalami masalah karena kurangnya perhatian dari orang

tua. Kurangnya pengawasan serta bimbingan dari orang tua yang tidak bisa diwakilkan oleh orang lain menjadikan anak lebih senang di lingkungan luar rumah di bandingkan dengan berada di dalam rumah.

Dari hasil penelitian di atas memiliki persamaan pembahasannya mengenai perkembangan anak, namun berbeda dalam fokus penelitian dan objek yang di jadikan dalam penelitian tersebut.

2. *Konsep Keluarga Sakinah menurut Achmad Mubarak (Analisis Bimbingan dan Keluarga Islam)*, penelitian tersebut dilakukan oleh Miftakhah 2009. Fokus penelitian tersebut adalah keluarga *sakinah*. Adapun metode penelitiannya menggunakan *library research*. Temuan penelitian tersebut tentang konsep keluarga yang hidup bahagia yang bisa mengamalkan peran sebagai anggota keluarga sehingga terwujudnya keluarga yang *sakinah* dan mengamalkan ajaran menuju jalan yang diridho'i Allah.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya dan metodenya lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

3. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kecamatan Semarang Barat (Analisis Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)* yang dilakukan oleh Nurrahman tahun 2006. Fokus penelitiannya adalah perilaku keagamaan anak dan menggunakan metode observasi dan

kuesioner melalui angket untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Temuan dari penelitian tersebut tentang pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan anak dalam kehidupan di lingkungan masyarakat karena anak akan mengaplikasikan pola asuh orang tuanya kedalam kehidupan anak.

Jelas dalam penelitian diatas sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dalam fokus penelitiannya maupun metode yang dilakukan.

4. *Konsep Inferiority Complex Adler dan Implikasinya pada Jiwa Keagamaan Anak (Tinjauan Konseling Keluarga Islami)*. Penelitian ini dilakukan oleh Ninik Ruyanti tahun 2008 yang memiliki fokus dalam penelitiannya adalah jiwa keagamaan anak. Hasil dari penelitian ini menemukan tentang orang tua yang dijadikan sebagai panutan anak harus senantiasa memberikan pengarahan, contoh dan bimbingan yang baik untuk menumbuhkan sikap keagamaan pada anak yang akan di praktekan dalam ritual keagamaan yang mereka percaya.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan kepustakaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan *field research* yaitu di Desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

5. *Hubungan kesibukan kerja orang tua dengan perhatian pendidikan agama Islam pada anak (Studi kasus pada orang tua pekerja pabrik dusun Gembongan Desa Karangjati Kec. Bergas Kab. Semarang)*. Penelitian ini dilakukan oleh Umi Rofi'ah

Tahun 2010. Fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua pekerja pabrik dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan dalam pendidikan agama anak. Sibuknya orang tua memberikan dampak bagi anak.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam metodologinya yaitu menggunakan kualitatif dan perkembangan keagamaan anak di Wonolopo.

6. *Problematika pendidikan agama Islam bagi anak keluarga buruh pabrik (Studi kasus di lingkungan Dukuh Daleman Rt 02 Rw 01 Sayung Demak)*. Penelitian ini dilakukan oleh Khusnul Khotimah tahun 2016 yang memfokuskan penelitiannya pada problematika pendidikan agama Islam anak, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah perkembangan keagamaan anak serta memiliki tempat penelitian yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah menjelaskan bahwa ada beberapa problem yang dialami oleh orang tua buruh pabrik dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yaitu problem dari anaknya

sendiri yang memiliki rasa malas serta problem orang tua yang bekerja di pabrik karena banyak menghabiskan waktu untuk bekerja.

E. Metode Penelitian

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang tidak diinginkan, peneliti mendasarkan pada metode dan teknik tertentu. Metode ini merupakan cara urut-urutan mengenai bagaimana penelitian dilakukan.

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *field research*, yaitu penelitian dengan cara memperoleh data-data konkrit yang ada di lapangan, yang dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2013: 5).

b. Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu memusatkan diri secara

intensif pada suatu objek tertentu. Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi langsung dengan lingkungan sosial.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dan peneliti akan melakukan wawancara serta pengamatan langsung guna mendapatkan data untuk mendukung penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan hal tersebut sumber data pada penelitian ini yang terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo,1991: 87-88). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah anak-anak para buruh pabrik yang berusia 9-12 tahun, orang tua dan keluarga buruh pabrik atau pengasuh di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Dengan demikian sebagai data sekunder yaitu buku-buku, majalah, foto-foto lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan (Muhadjir. 1996: 30).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data (Prastowo, 2011:34).

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* (wawancara) adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2007: 317).

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yaitu subyek yang diwawancarai tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu (Moleong, 2002: 137). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data perkembangan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan dari anak-anak buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan mengambil beberapa sampel untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dalam pengambilan sampel sebagai obyek wawancara peneliti menggunakan *random sampling*, pengambilan sampel secara acak (Arikunto, 1998:63) dikarenakan jumlah keluarga buruh pabrik yang banyak.

Sampel dalam penelitian kualitatif tentunya berbeda dengan sampel dalam penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan sebagai responden, akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif menghasilkan data teoritis bukan data statistik, karena hasil dari penelitian kualitatif akan menghasilkan teori bukan data statistik (Moelong, 2005:298).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling snowball*. Teknik pengambilan sampel

yang awalnya jumlah narasumber sedikit belum mampu memberikan data, sehingga narasumber mampu memberikan data yang lengkap dengan mencari narasumber lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiono, 2008:300). Oleh karena itu, penentuan narasumber dalam penelitian kualitatif ditentukan saat peneliti turun ke lapangan dan melakukan penelitian. Peneliti memilih dan mempertimbangkan narasumber yang mampu memberikan data secara representatif dan lengkap.

Pengambilan sampel dengan jumlah tertentu ditentukan dari jumlah narasumber. Jika narasumber kurang dari 100, maka lebih baik semua narasumber menjadi obyek penelitian. Lain halnya dengan jumlah narasumber lebih dari 100 ataupun lebih bahkan berjumlah besar, maka narasumber sebagai sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% (Arikunto, 1987:107).

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain yang berhubungan masalah penyelidikan (Arikunto,1998:131). Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk

memperoleh data tentang Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2000:158). Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.

Menurut Soehartono observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (dalam Hikmat, 2011: 70-72).

Dalam observasi hendaknya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *Observer* dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *Observee*. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk Observasi partisipasi (*participant*

observation). Bentuk observasi ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* terlibat didalamnya (Bungin, 2007:115).Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan keadaan perkembangan keagamaan anak buruh pabrik dan letak geografis Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang dan lain sebagainya.

4. Kredibilitas Data (Keabsahan Data)

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada triangulasi sumber yaitu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari data perkembangan keagamaan anak maka dapat dilakukan kepada orang tua dan teman yang bersangkutan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 334).

Langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini tentang:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Dalam penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Konklusi dan verifikasi

Konklusi dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab semua pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya menjadi narasi dan

menyimpulkan dari perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen kota Semarang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menguraikan masalah-masalah di atas, dan pembahasan lebih terarah, sehingga tujuan- tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Sebelum meneliti pada bab pertama dan bab- bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh maka dalam penulisan dibagi menjadi lima bab:

- Bab I Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Pada bab ini sebagai landasan teori yang meliputi: 1). pengertian perkembangan keagamaan anak, 2). tahap- tahap perkembangan keagamaan anak dan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak, 3). pengertian bimbingan dan konseling keluarga islami, tujuan serta azaz bimbingan dan konseling keluarga Islami.
- Bab III Untuk bab tiga ini adalah hasil penelitian dari lapangan, meliputi : 1). kondisi geografis dan demografis Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, 2). Perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo

Kecamatan Mijen Kota Semarang, 3). faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak buruh pabrik Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

- Bab IV Bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi 1). Analisis perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang, 2). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak buruh pabrik Kelurahan Wonolopo Mijen Semarang, 3). Analisis Bimbingan dan konseling keluarga Islami terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- Bab V Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran- saran dan penutup.